

Profesionalisme, Integritas, dan Tanggung Jawab Akuntan Publik dalam Menegakkan Kode Etik: Studi Kasus Luckin Coffee

Aulia Bilqis Gamila¹, Syella Apriliani², Jenifer Setiafanyson³, Arina Ramadhani⁴, Vinsensia Rosalina Elisabeth Tamba⁵, Yanuar Ramadhan⁶

^{1,2,3,4,5,6}Universitas Esa Unggul, Indonesia

E-mail: bilqis2023pts@student.esaunggul.ac.id¹, syellaapriliani05@student.esaunggul.ac.id², jenifersaid1970@student.esaunggul.ac.id³, aarinaramadhani@student.esaunggul.ac.id⁴, vinsensiatamba@student.esaunggul.ac.id⁵, yanuar.ramadhan@esaunggul.ac.id⁶

Article History:

Received: 15 November 2025

Revised: 22 November 2025

Accepted: 25 November 2025

Keywords: *Profesionalisme; Integritas; Tanggung Jawab; Kode Etik Profesi; Akuntan Publik; Luckin Coffee*

Abstract: Kasus pelanggaran etika akuntan publik, seperti skandal Luckin Coffee pada tahun 2020, menunjukkan betapa pentingnya menjaga kredibilitas laporan keuangan dengan profesionalisme, integritas, dan tanggung jawab. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi peran ketiga nilai etika dalam menegakkan kode etik profesi akuntan publik. Tinjauan literatur nasional dan internasional yang diakui (Sinta dan jurnal bereputasi) sebanyak 22 yang diterbitkan antara tahun 2020 dan 2025 digunakan sebagai dasar untuk melakukan analisis ini. Hasil penelitian sebelumnya dikelompokkan ke dalam tiga tema utama: profesionalisme, integritas, dan tanggung jawab profesional. Studi ini juga mengaitkannya dengan kasus Luckin Coffee yang tidak melakukan audit. Hasil tinjauan menunjukkan bahwa profesionalisme auditor meningkatkan kualitas audit, integritas meningkatkan kepercayaan publik, dan tanggung jawab profesional meningkatkan akuntabilitas dan transparansi laporan keuangan. Penelitian ini diharapkan untuk menambah literatur tentang etika profesi akuntan publik karena ketiga elemen ini saling berhubungan dan menjadi pilar utama dalam menjaga kepercayaan publik terhadap profesi akuntan. Selain itu, hal ini diharapkan menjadi rujukan bagi organisasi profesi, auditor, dan regulator dalam memperkuat budaya etika dan akuntabilitas di bidang audit.

PENDAHULUAN

Pekerjaan akuntan publik sangat penting untuk memastikan bahwa informasi keuangan dapat dipercaya dan menjaga kepercayaan masyarakat terhadap laporan keuangan perusahaan. Namun, kepercayaan ini sering terganggu karena banyaknya kasus pelanggaran etika. Skandal keuangan besar seperti Enron dan WorldCom di seluruh dunia, serta Jiwasraya di Indonesia, menunjukkan bahwa lemahnya penerapan kode etik akuntan publik bisa sangat merugikan dan

merusak reputasi profesi. Kasus Jiwasraya menyebabkan kerugian besar karena adanya manipulasi laporan keuangan dan kurangnya pengawasan dari auditor, yang menunjukkan rendahnya integritas, profesionalisme, dan tanggung jawab dalam pekerjaan akuntan publik.

Kode Etik Akuntan Publik yang dibuat oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dan Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) mencakup lima prinsip utama: integritas, objektivitas, profesionalisme, dan kehati-hatian, kerahasiaan, serta sikap profesional. Prinsip - prinsip ini dibuat untuk menghindari tindakan tidak etis dan memastikan auditor tetap independen. Namun penelitian terdahulu menunjukkan bahwa studi tentang etika akuntan masih terpecah menjadi tiga kelompok, yaitu karakteristik profesi, pengambilan keputusan etis, dan kualitas audit (Nazaruddin, Utami, Yani, & Puspa, 2025) . Pecahnya perhatian ini menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara apa yang seharusnya dilakukan secara etis dengan apa yang terjadi di lapangan.

Beberapa penelitian baru menunjukkan bahwa pelanggaran etika secara langsung mempengaruhi penurunan kualitas audit. Jika akuntan publik tidak menepati prinsip integritas, hal itu dapat merusak kepercayaan publik (Astuti, Mega, Regina, Amallia, & Saridawati, 2025). Penelitian lainnya menemukan bahwa profesionalisme dan akuntabilitas akuntan publik sangat penting untuk menjaga reputasi profesi (Feby Nur Anjani, Liza Andani Rahma, & Wanda Afrianti, 2025). Hal ini menekankan bahwa perilaku auditor yang selaras dengan kode etik sangat berpengaruh terhadap kinerja dan kredibilitas mereka. Ini juga dibahas dalam penelitian terdahulu yang menekankan pentingnya penerapan prinsip akuntabilitas demi meningkatkan kualitas audit (Qamar & Ramadhan, 2022).

Salah satu skandal korporasi yang mengguncang dunia keuangan adalah kasus kecurangan akuntansi Luckin Coffee Inc., salah satu jaringan kopi terbesar di Tiongkok. Kasus ini pertama kali muncul pada awal tahun 2020 ketika Muddy Waters Research, perusahaan riset investasi independen, menerima laporan anonim yang menunjukkan bahwa Luckin Coffee melakukan rekayasa penjualan sebesar 2,2 miliar yuan, atau sekitar US\$310 juta, yang membuat laba perusahaan tampak meningkat secara signifikan (Z. Peng, Yang, & Wu, 2022).

Meskipun banyak penelitian tentang etika akuntan, sebagian besar hanya fokus pada beberapa aspek saja, seperti profesionalisme atau integritas, tanpa melihat hubungan antara ketiga aspek tersebut secara menyeluruh. Belum banyak penelitian yang mengutarakan profesionalisme, integritas, dan tanggung jawab dengan konteks kasus-kasus nyata di Indonesia. Kasus Jiwasraya menunjukkan bahwa aspek ketiga ini saling berhubungan dan dapat menyebabkan kegagalan audit. Oleh karena itu, penelitian ini menekankan pentingnya mempelajari aspek ketiga tersebut secara bersamaan.

Sistem pengendalian internal yang buruk serta kurangnya penerapan prinsip integritas, objektivitas, dan profesionalisme dalam praktik audit adalah bukti skandal ini. Auditor eksternal Luckin Coffee saat itu, Ernst & Young Hua Ming LLP, juga menjadi perhatian besar karena dianggap tidak menggunakan skeptisisme profesional yang cukup untuk menemukan indikasi kecurangan (He, 2024) . Hasilnya menunjukkan bahwa pelanggaran etika profesi akuntan dan kurangnya sistem pengawasan dapat merusak kredibilitas laporan keuangan dan mengikis kepercayaan publik terhadap profesi akuntan di seluruh dunia.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini memiliki fokus pada beberapa pertanyaan: (1) bagaimana profesionalisme akuntan publik membantu penerapan kode etik; (2) bagaimana integritas akuntan publik berperan dalam menjaga kepercayaan masyarakat dan mencegah penipuan; (3) bagaimana tanggung jawab akuntan publik mempengaruhi kualitas audit dan reputasi profesi; dan (4) bagaimana aspek ketiga tersebut saling berkaitan dalam penerapan kode etik profesi, khususnya dalam kasus Luckin Coffee. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini

adalah untuk menganalisis peran profesionalisme, integritas, dan tanggung jawab akuntan publik dalam menegakkan kode etik, melalui tinjauan pustaka terbaru (2020–2025) dan studi kasus Luckin Coffee.

LANDASAN TEORI

1. Profesionalisme Akuntan Publik

Profesionalisme menggambarkan kemampuan akuntan publik dalam menjalankan tugas sesuai dengan standar teknis, kode etik, dan komitmen terhadap kualitas layanan. Profesional akuntan harus mematuhi standar etika, termasuk prinsip-prinsip dasar seperti integritas, objektivitas, kemampuan, kerahasiaan, dan perilaku profesional (Asiawati, Apri Yulita, & Nopiana, 2024). Profesionalisme auditor adalah salah satu faktor yang paling penting untuk membangun kepercayaan masyarakat, karena meliputi kompetensi, independensi, dan tanggung jawab moral (Indah Azhari, Junaid, & Tjan, 2020). Hal ini mempertegas bahwa profesionalisme secara positif mempengaruhi kualitas audit, terutama pada saat auditor mampu menolak tekanan dari manajemen.

2. Integritas

Integritas merupakan kejujuran dan keteguhan akuntan publik saat menjalankan tugas mereka. Nazaruddin et al. (2025) menekankan bahwa integritas terkait langsung dengan keputusan etis yang diambil oleh auditor. Tanpa integritas, auditor lebih mudah melakukan manipulasi. I. T. Rahayu, Lestari, & Eka (2024) juga menunjukkan bahwa integritas adalah faktor penting untuk mencegah penipuan dan menjaga nama baik profesi.

3. Tanggung Jawab (Akuntabilitas)

Akuntabilitas adalah tanggung jawab akuntan publik terhadap klien, pengawas, dan masyarakat. Peneliti sebelumnya menjelaskan bahwa akuntabilitas membantu membangun kepercayaan publik melalui laporan yang jelas dan terbuka (Qamar & Ramadhan, 2022). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fujianti, Wirawan, Astuti, Ekonomi, & Bisnis (2024) yang menyebutkan bahwa auditor yang memiliki akuntabilitas tinggi lebih sering menghasilkan laporan yang dapat dipercaya.

4. Kode Etik dan Regulasi

Kode Etik IAI (2025) dan regulasi dari IAPI menjelaskan lima prinsip utama yang harus diikuti oleh akuntan publik dalam pekerjaan mereka (Ikatan Akuntan Publik Indonesia, 2025). Kegagalan dalam mengikuti prinsip-prinsip ini sudah terlihat dalam kasus Jiwasraya yang menunjukkan pelanggaran serius terhadap independensi dan tanggung jawab auditor. PT Jiwasraya telah melanggar empat prinsip dasar etika akuntan, yaitu: integritas, objektivitas, kompetensi, serta kehati-hatian dan perilaku profesional (Sanayawati, Syadiyah, Utami, Aminanti, & Heryani, 2025).

5. Studi Kasus Luckin Coffee

Luckin Coffee, perusahaan kopi asal Tiongkok yang tumbuh pesat dan melantai di NASDAQ, mengaku pada April 2020 bahwa Chief Operating Officer (COO) dan beberapa stafnya telah memalsukan penjualan sebesar 2.2 Miliar Yuan (sekitar \$310 juta USD). Kecurangan ini terjadi melalui skema pemalsuan transaksi dan penggelembungan pendapatan yang sistematis. Perusahaan akhirnya di-*delist* dari bursa dan harus membayar denda besar

kepada regulator AS (SEC). Studi kasus kecurangan akuntansi Luckin Coffee mengungkap kompleksitas pelanggaran etika yang melibatkan manajemen dan auditor.

Skandal ini dapat dijelaskan melalui lensa *Fraud Diamond*, yang menyoroti adanya tekanan untuk memenuhi ekspektasi pasar, peluang dari lemahnya pengendalian internal, kapabilitas pelaku, serta rasionalisasi atas tindakan tidak etis (Nurwahyuni, 2024). Luckin Coffee kasus menunjukkan bagaimana pengendalian internal yang lemah dan tekanan untuk mempertahankan pertumbuhan perusahaan memungkinkan kecurangan (Feng & Chen, 2021).

Lemahnya pengendalian internal ini menjadi faktor kunci yang memfasilitasi terjadinya kecurangan. Di sisi lain, kegagalan auditor eksternal dalam menerapkan skeptisisme profesional yang memadai, mencerminkan lemahnya prinsip profesionalisme dan tanggung jawab dalam profesi audit, yang pada akhirnya gagal mengidentifikasi dan mencegah skandal tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode tinjauan pustaka dengan pendekatan kualitatif. Data yang digunakan berasal dari jurnal nasional yang terdaftar dan terakreditasi Sinta dan jurnal internasional dari tahun 2020 hingga 2025. Kriteria untuk artikel yang dimasukkan adalah: (1) penelitian tentang profesionalisme, integritas, tanggung jawab, kode etik, atau kualitas audit akuntan publik; (2) terbit antara tahun 2020 dan 2025; (3) jurnal nasional dan internasional terindeks, dan (4) memiliki hasil penelitian yang relevan baik secara empiris maupun konseptual. Analisis dilakukan dengan menggunakan metode tinjauan pustaka, yaitu mengelompokkan hasil - hasil penelitian sebelumnya ke dalam tema utama: profesionalisme, integritas, dan tanggung jawab akuntan publik. Kasus Luckin Coffee digunakan untuk memperkuat analisis fenomena yang nyata.



Gambar 1. Flowchart Metode Penelitian Tinjauan Pustaka

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebagian besar penelitian tentang profesionalisme, integritas, dan tanggung jawab akuntan publik dalam menegakkan kode etik profesi terkait dengan temuan penelitian yang dilakukan pada tahun 2020–2025. Setiap penelitian memberikan perspektif unik tentang komponen yang memengaruhi kualitas audit serta kepercayaan publik terhadap profesi akuntan. Untuk memudahkan pemahaman, temuan penelitian literatur tersebut disajikan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Ringkasan Literatur Terkait Profesionalisme, Integritas, dan Tanggung

Jawab Akuntan Publik

Penulis & Tahun	Judul / Fokus Penelitian	Metode / Jenis Penelitian	Hasil Utama / Temuan	Relevansi dengan Penelitian Ini
Qamar & Ramadhan (2022)	Implementasi etika bisnis untuk meningkatkan profesionalisme auditor publik	Deskriptif kualitatif	Etika bisnis dan kode etik menjadi pedoman utama perilaku profesional auditor publik	Menguatkan hubungan etika– profesionalisme dalam penelitian
Ginting (2024)	Pengaruh pengalaman auditor, profesionalisme, kompleksitas, dan audit fee terhadap auditor materiality judgments	Kuantitatif	Profesionalisme dan kompleksitas audit berpengaruh signifikan terhadap keputusan auditor dalam menilai materialitas	Bukti empiris nasional yang mendukung hubungan profesionalisme dan kualitas audit
Hernadianto, Darmi, & Rina Yuniarti (2024)	Pengaruh integritas dan objektivitas auditor terhadap kualitas audit pada Kantor Inspektorat Provinsi Bengkulu	Kuantitatif	Integritas auditor meningkatkan objektivitas dan keandalan hasil audit	Mendukung pembahasan integritas auditor publik
Dewi, Raharjo, & Minarni (2025)	Auditor professionalism and fraud prevention: Implications for good government governance	Kuantitatif / Survey	Profesionalisme auditor berperan dalam pencegahan fraud dan penguatan tata kelola pemerintahan	Menguatkan konsep tanggung jawab profesional auditor
He (2024)	The analysis of Luckin Coffee's accounting scandal	Studi kasus / Kualitatif	Kegagalan audit disebabkan lemahnya verifikasi dan pengawasan auditor terhadap manajemen	Studi kasus internasional utama yang mendukung fenomena penelitian

X. Peng, Yang, & Yang (2024)	Study on financial fraud based on the GONE theory: A case study of Luckin Coffee	Studi kasus / Analisis GONE	Faktor opportunity dan exposure menyebabkan fraud dan audit failure	Menjelaskan pentingnya integritas dan kehati-hatian profesional
Cai & Rattanapun (2025)	The risk auditing for accounting standard reform through a corporate governance perspective: A case study in Luckin Coffee	Studi kasus / Kualitatif	Lemahnya corporate governance menyebabkan auditor gagal mendeteksi manipulasi laporan	Mengaitkan tanggung jawab profesional auditor dengan governance
Daniel, Mediaty, & Achyar Ibrahim (2024)	Pengaruh Skeptisisme Profesional dan Integritas terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan	Kuantitatif	Skeptisisme profesional dan integritas secara signifikan meningkatkan kemampuan auditor dalam mendeteksi indikasi kecurangan; integritas berperan sebagai moderating factor.	<i>Skeptisisme profesional</i> dan <i>integritas</i> adalah kunci pencegahan fraud dan bagian dari pilar profesionalisme auditor
Lubis & Simatupang (2025)	Pengaruh Sikap Skeptisme Profesional Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik	Asosiatif / survey kuantitatif	Sikap skeptisisme profesional berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit	Auditor yang memiliki skeptisisme profesional tinggi lebih mampu menjaga kualitas audit dan mendeteksi anomali — relevan dalam kasus <i>Luckin Coffee</i>
Susanto & Kristanto (2025)	Pengaruh Pengetahuan Mendeteksi Kekeliruan, Pengalaman Auditor, Profesionalisme Auditor, dan	Kuantitatif (survey, regresi)	Pengetahuan deteksi kekeliruan, pengalaman auditor, profesionalisme auditor signifikan	Mendukung argumen bahwa keputusan profesional (materialitas) dipengaruhi profesionalisme & pengalaman, relevan dalam konteks

	Risiko Audit Terhadap Penentuan Tingkat Materialitas		mempengaruhi penilaian materialitas	auditor gagal mendeteksi fraud di <i>Luckin Coffee</i>
Rachma Rozani & Ellia Sandari (2025)	Pengaruh Pengalaman Auditor, Biaya Audit, dan Profesionalisme Auditor terhadap Kualitas Audit Kantor Akuntan Publik di Kota Surabaya.	Kuantitatif (survey auditor; regresi / SEM).	Profesionalisme dan pengalaman auditor berpengaruh positif signifikan pada kualitas audit; audit fee memoderasi.	Profesionalisme dan pengalaman auditor berpengaruh positif signifikan pada kualitas audit; audit fee memoderasi.
Baskoro & Badjuri (2023)	Pengaruh Kompetensi, Integritas dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit.	Kuantitatif (survey / uji regresi).	Kompetensi, integritas, dan independensi berpengaruh positif pada kualitas audit.	Kuat untuk mendukung pernyataan bahwa integritas + independensi penting untuk mencegah manipulasi laporan (sejalan dengan tema naskah).
Pratika & Primasari (2020)	Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Leverage dan Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) terhadap Integritas Laporan Keuangan	Kuantitatif, analisis regresi linier berganda pada perusahaan publik	Komisaris independen dan komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap integritas laporan keuangan; leverage dan ukuran KAP tidak signifikan	Mendukung pembahasan bahwa mekanisme tata kelola dan peran auditor eksternal berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan, sejalan dengan nilai tanggung jawab dan profesionalisme akuntan publik pada kasus <i>Luckin Coffee</i>
Ni Luh Devi Yuniantari, Luh Komang Merawati, & Ida Ayu Ratih Manuari (2023)	Pengaruh Kompetensi, Etika Auditor, Pengalaman Auditor, Fee Audit dan Audit Tenure terhadap Kualitas Audit.	Kuantitatif (survey pada KAP).	Etika auditor & kompetensi mempengaruhi kualitas audit; fee dan tenure juga berperan.	Menguatkan koneksi antara etika (integritas), kompetensi, dan hasil audit.
Dewi Etika	Pengaruh	Kuantitatif —	Etika audit	Sangat relevan

Cahya (2025)	Kompetensi, Profesionalisme, Integritas, dan Independensi terhadap Kualitas Audit dengan Etika Audit sebagai Pemoderasi	survey auditor KAP di Kota Medan; analisis regresi & moderasi	mampu memoderasi semua variabel tersebut terhadap kualitas audit.	dengan tema kamu bahwa profesionalisme, integritas, independensi adalah Pilar utama dan bahwa variabel etika/profesi memoderasi hubungan antara auditor behavior & kualitas audit — cocok untuk dikaitkan dengan studi kasus <i>Luckin Coffee</i> .
N. K. S. Rahayu & Suryanawa (2020)	Pengaruh Independensi, Profesionalisme, Skeptisme Profesional, Etika Profesi dan Gender Terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Bali	Kuantitatif	Independensi, profesionalisme, skeptisisme profesional, dan etika profesi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit; gender tidak berpengaruh signifikan	Sangat relevan dengan tema penelitian karena menegaskan bahwa profesionalisme, skeptisisme profesional, dan etika profesi merupakan faktor utama dalam menjaga kualitas audit dan mencegah kegagalan etika seperti pada kasus <i>Luckin Coffee</i>
Holan, Husain, Panigoro, & Hulopi (2024)	Pengaruh Integritas, Independensi dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit Internal	Kuantitatif	Integritas, independensi, dan etika auditor berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit internal	Sangat relevan dengan penelitian karena menegaskan pentingnya integritas dan etika profesional auditor dalam menjaga kualitas audit dan mencegah penyimpangan etika seperti pada kasus <i>Luckin Coffee</i>
Kinanti & Novita (2025)	The Influence Of Skepticism, Auditor Experience, And Professional	Kuantitatif	Skeptisisme profesional dan etika profesional berpengaruh positif signifikan	Mendukung pembahasan bahwa skeptisisme dan etika auditor menjadi variabel penting

	Ethics On Fraud Detection		terhadap deteksi kecurangan; pengalaman auditor tidak memiliki pengaruh signifikan.	dalam pencegahan fraude — relevan dalam kasus <i>Luckin Coffee</i> terkait kegagalan audit & etika profesi
Wardani & Wicaksono (2023)	Pengaruh Independensi dan Profesionalisme Auditor Internal terhadap Kualitas Audit pada PT. Group Cemerlang Plastindo	Kuantitatif	Independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit; profesionalisme tidak berpengaruh secara signifikan; secara simultan independensi + profesionalisme berpengaruh 74,5% terhadap kualitas audit	Relevan untuk membahas bagaimana salah satu pilar (independensi) memainkan peran penting dalam menjaga kualitas audit dan bagaimana profesionalisme terkadang gagal — cocok kaitannya dengan kegagalan etika dalam skandal seperti <i>Luckin Coffee</i>
Napitupulu, Umaeroh, Dewi, & Listyowati (2021)	Pengaruh Independensi, Pengalaman Kerja, dan Etika Profesi Auditor terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta Pusat	Kuantitatif	Independensi dan etika profesi auditor berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit; pengalaman kerja berpengaruh tetapi tidak signifikan	Relevan untuk mendukung bagian pembahasan mengenai pentingnya etika profesi dan independensi dalam mencegah kegagalan audit dan menjaga kepercayaan publik — sangat cocok dengan kasus <i>Luckin Coffee</i>
Feng & Chen (2021)	The Impact of Financial Fraud on Financial Risks: A Case Study of Luckin Coffee	Studi empiris – Analisis dampak ekonomi	Dampak signifikan terhadap risiko keuangan dan reputasi perusahaan pasca-skandal; nilai fraud mencapai 2,2 miliar yuan	Memperkuat argumen tentang pentingnya integritas dan pengawasan etis dalam pelaporan keuangan

Z. Peng et al. (2022)	The Luckin Coffee Scandal and Short Selling Attacks	Analisis deskriptif – Pasar modal dan audit forensik	Menguraikan peran Muddy Waters Research dalam mengungkap kecurangan melalui laporan investigatif independen	Relevan untuk menggambarkan bagaimana pihak eksternal dapat berperan dalam menjaga transparansi dan akuntabilitas audit
-----------------------	---	--	---	---

Sebagian besar penelitian menunjukkan hubungan positif antara profesionalisme auditor dan peningkatan kualitas audit serta kepercayaan publik terhadap laporan keuangan, seperti yang ditunjukkan dalam Tabel 1. Studi menunjukkan bahwa integritas dan tanggung jawab profesional sangat penting untuk menjaga independensi dan kejujuran auditor publik. Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa kegagalan untuk mematuhi salah satu elemen tersebut dapat menyebabkan pelanggaran etika muncul, seperti yang terjadi pada Luckin Coffee. Oleh karena itu, literatur yang dikaji mendukung gagasan bahwa profesionalisme, integritas, dan tanggung jawab adalah tiga pilar etika profesi yang penting untuk menegakkan kode etik akuntan publik di era globalisasi dan transparansi informasi keuangan.

1. Profesionalisme dan Kualitas Auditor

Untuk membuat audit yang berkualitas tinggi dan dapat diandalkan, profesionalisme akuntan publik sangat penting. Profesionalisme terdiri dari kompetensi teknis, kemandirian, dan komitmen etis, yang berkontribusi pada perilaku auditor publik. Penelitian Ginting (2024) menemukan bahwa profesionalisme, kompleksitas audit, dan biaya audit memengaruhi kualitas keputusan auditor. Keputusan yang dibuat oleh auditor lebih objektif jika mereka lebih profesional. Hal ini didukung oleh penelitian Lubis & Simatupang (2025), sikap skeptisisme profesional auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Keterlibatan ini jelas terlihat dalam kasus Luckin Coffee (2020), di mana auditor eksternal tidak dapat menemukan transaksi palsu yang dilakukan manajemen. Menurut penelitian yang dilakukan oleh He (2024) dan X. Peng et al. (2024), auditor terlalu bergantung pada data internal tanpa melakukan verifikasi independen. Ini menunjukkan bahwa prinsip kehati-hatian profesional (due professional care) yang diatur dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) tidak diterapkan dengan baik. Selain itu, menurut penelitian Cai & Rattanapun (2025), agar fungsi pengawasan audit berhasil, profesionalisme auditor juga perlu didukung oleh tata kelola perusahaan yang kuat.

2. Kepercayaan Publik dan Integritas

Integritas adalah prinsip moral yang harus dipegang oleh semua akuntan publik. Integritas merupakan kejujuran, keteguhan prinsip, dan keberanian auditor untuk tetap objektif meskipun dipaksa oleh klien. Hernadianto et al. (2024) menunjukkan bahwa kejujuran dan kejujuran auditor sangat memengaruhi kualitas audit di lingkungan pemerintahan. Auditor yang berintegritas tinggi dapat menjaga independensi profesional dan membuat laporan yang lebih akurat dan jelas.

Dalam kasus Luckin Coffee, integritas auditor dipertanyakan karena kepentingan yang bertentangan dan ketergantungan yang berlebihan pada data manajemen. Seperti yang dinyatakan oleh X. Peng et al. (2024), kurangnya skeptisisme profesional menyebabkan auditor tidak dapat

menemukan manipulasi pendapatan lebih dari USD 300 juta. Akibatnya, publik dan investor ditipu oleh laporan keuangan yang telah diaudit. Kondisi ini menunjukkan betapa pentingnya mengikuti prinsip integritas yang terkandung dalam Ikatan Akuntan Publik Indonesia (2025) dan Standar Etik Internasional untuk Akuntansi (IESBA).

Kegagalan integritas Luckin Coffee berdampak besar pada reputasi profesi akuntan publik di seluruh dunia. Seperti yang dijelaskan oleh He (2024), skandal tersebut menurunkan kepercayaan pasar modal di seluruh dunia dan mendorong reformasi besar-besaran dalam undang-undang audit Tiongkok. Hal ini menunjukkan bahwa integritas adalah komponen institusional dan bukan sekadar faktor pribadi yang menentukan kredibilitas laporan keuangan.

3. Tanggung Jawab Profesional Auditor (Akuntabilitas)

Kesadaran moral dan hukum auditor terhadap publik ditunjukkan oleh tanggung jawab profesional. Seorang akuntan publik bertanggung jawab kepada masyarakat secara keseluruhan, bukan hanya kepada kliennya. Menurut Dewi et al. (2025), auditor yang profesional dapat mencegah kecurangan dan memperkuat tata kelola pemerintahan yang baik. Hal ini sejalan dengan penelitian Daniel et al. (2024) yang menyatakan juga bahwa dengan meningkatkan integritas secara signifikan dapat meningkatkan kemampuan auditor dalam mendeteksi indikasi kecurangan. Keputusan tentang tingkat materialitas tidak ditentukan oleh keinginan suatu pihak melainkan disesuaikan dengan kebutuhan auditor itu sendiri karena auditor yang cenderung profesional melakukan audit secara objektif (Susanto & Kristanto, 2025).

Karena tidak segera melaporkan bukti kecurangan kepada regulator, auditor gagal memenuhi tanggung jawab profesionalnya dalam kasus Luckin Coffee. Menurut Cai & Rattanapun (2025), lambatnya penanganan fraud disebabkan oleh pengawasan internal yang buruk dan kurangnya pelaporan terhadap pihak eksternal. Sebaliknya, Ginting (2024) menyatakan bahwa selain faktor-faktor teknis seperti biaya audit dan kesulitan, keputusan auditor juga dipengaruhi oleh kesadaran tanggung jawab profesional untuk menjaga keandalan laporan keuangan.

Oleh karena itu, akuntabilitas auditor publik harus dibangun melalui pelatihan profesional yang berkelanjutan (pelatihan profesional yang berkelanjutan), sistem penilaian antara peserta, dan penerapan sanksi tegas bagi pelanggaran etika.

4. Kesimpulan dari Studi Literatur dan Implikasi dari Kasus Luckin Coffee

Kasus Luckin Coffee bermula ketika perusahaan melaporkan peningkatan pendapatan luar biasa sebesar lima puluh persen hanya dalam satu tahun pada 2019. Namun, laporan anonim yang diterima oleh Muddy Waters Research pada awal 2020 menunjukkan bahwa ada transaksi palsu dalam pembukuan perusahaan. Menurut penelitian, Chief Operating Officer (COO) dan beberapa staf senior melakukan transaksi penjualan palsu untuk menutupi penurunan penjualan sebenarnya (Feng & Chen, 2021). Kecurangan yang ditemukan mencapai 2,2 miliar yen, atau sekitar 310 juta dolar AS.

Setelah skandal Luckin Coffee terungkap, NASDAQ menghentikan perdagangan sahamnya sementara, dan otoritas keuangan Tiongkok menjatuhkan denda sebesar 61 juta yuan kepada perusahaan dan sejumlah pejabatnya. Auditor eksternal Ernst & Young Hua Ming LLP juga dihukum administratif karena gagal menerapkan skeptisisme profesional selama proses audit (He, 2024). Selain itu, Z. Peng et al. (2022) mencatat bahwa kasus ini menyebabkan investor kehilangan banyak uang dan mengurangi kepercayaan publik terhadap auditor di Asia Timur.

Dari literatur yang diteliti, dapat disimpulkan bahwa tiga pilar utama menjaga

kepercayaan publik terhadap profesi akuntan adalah profesionalisme, integritas, dan tanggung jawab profesional. Ketiganya saling terkait dan membentuk sistem etika yang kokoh, dan kegagalan salah satu dari mereka dapat mengakibatkan keruntuhan kepercayaan publik dan penurunan kredibilitas profesi.

Kasus Luckin Coffee mengajarkan profesi akuntan publik di Indonesia bahwa pelanggaran etika dapat terjadi karena kurangnya pengawasan eksternal dan kelalaian untuk menghormati prinsip moral dan profesional. Oleh karena itu, langkah strategis untuk mencegah terulangnya kasus ini adalah meningkatkan pendidikan etika, meningkatkan pengawasan IAPI dan OJK, dan menciptakan budaya tanggung jawab di kantor akuntan publik.

KESIMPULAN

Seperti yang ditunjukkan oleh penelitian ini, integritas, profesionalisme, independensi, objektivitas, dan tanggung jawab adalah unsur penting dalam menjaga kualitas audit dan keandalan laporan keuangan. Studi menunjukkan bahwa peningkatan kualitas audit dan kepercayaan publik terhadap profesi akuntan publik dipengaruhi secara langsung oleh penerapan nilai-nilai etika profesi akuntan. Temuan ini juga memperkuat gagasan bahwa kegagalan auditor untuk mematuhi kode etik dan skeptisisme profesional dapat meningkatkan kemungkinan fraud.

Analisis kasus Luckin Coffee menunjukkan bahwa tekanan manajemen, pengendalian internal yang buruk, dan prosedur audit eksternal yang buruk adalah semua penyebab kecurangan akuntansi berskala besar. Kasus ini menunjukkan bahwa tidak hanya tindakan individu yang menyebabkan fraud, tetapi kegagalan sistemik dalam menerapkan etika dan mekanisme tata kelola. Oleh karena itu, literatur nasional dan internasional telah diintegrasikan untuk mencapai tujuan konseptual penelitian ini: untuk memahami peran etika profesi dalam mencegah fraud dan meningkatkan kualitas audit.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa meningkatkan etika profesi akuntan publik bukan sekadar peraturan; itu adalah kebutuhan vital untuk mempertahankan kredibilitas profesi dan stabilitas sistem pelaporan keuangan. Agar hasil kajian mengenai penerapan etika profesi dalam mencegah penipuan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif, penelitian selanjutnya harus memasukkan analisis kuantitatif atau studi komparatif lintas negara.

DAFTAR REFERENSI

- Asiawati, I., Apri Yulita, A., & Nopiana, R. B. (2024). *Literatur Review: Pengaruh Etika Profesi Akuntan Terhadap Profesionalisme Akuntan*. Hal. 99 *Journal of Management and Innovation Entrepreneurship (JMIE)* (Vol. 1).
- Astuti, S., Mega, D., Regina, P., Amallia, N., & Saridawati, S. (2025). Analisa Pelanggaran Etika Layanan Studi Kasus PT. Hanson Internasional Tbk. *Journal Social Society*, 5(1), 323–334. doi:10.54065/jss.5.1.2025.701
- Baskoro, A., & Badjuri, A. (2023). Pengaruh Kompetensi, Independensi Dan Integritas Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 7(3), 506–524. doi:10.31955/mea.v7i3.3377
- Cai, Q., & Rattanapun, S. (2025). The Risk Auditing for Accounting Standard Reform Through a Corporate Governance Perspective: A Case Study in Luckin Coffee. *Research in Social Sciences and Technology*, 10(2), 168–187. doi:10.46303/ressat.2025.32

- Daniel, L., Mediaty, M., & Achyar Ibrahim, M. (2024). Pengaruh Skeptisisme Profesional dan Integritas terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan. *Akrual: Jurnal Bisnis Dan Akuntansi Kontemporer*, 19–31. doi:10.26487/akrual.v17i01.28365
- Dewi Etika Cahya. (2025). Pengaruh Kompetensi, Profesionalisme, Integritas, dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Audit Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Akuntansi Manajemen Ekonomi Kewirausahaan (JAMEK)*, 5(1), 206–212. doi:10.47065/jamek.v5i1.1547
- Dewi, K. S., Raharjo, P., & Minarni, S. (2025). Auditor Professionalism and Fraud Prevention: Implications for Good Government Governance. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 13(5), 3541–3552. doi:10.37641/jimkes.v13i5.3576
- Feby Nur Anjani, Liza Andani Rahma, & Wanda Afrianti. (2025). Menjaga Garis Tipis : Etika Profesi Akuntan Publik dalam Persimpangan Kepentingan. *Jurnal Kendali Akuntansi*, 3(2), 58–66. doi:10.59581/jka-widyakarya.v3i2.5028
- Feng, Y., & Chen, C. (2021). The Impact of Financial Fraud on Financial Risks: A Case Study of Luckin Coffee. *Finance Research Letters*, 43. doi:10.2991/aebmr.k.210917.079
- Fujianti, L., Wirawan, R. I., Astuti, T., Ekonomi, F., & Bisnis, D. (2024). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit: Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Jakarta. *Jurnal Riset Bisnis*, 7(2), 172–188.
- Ginting, R. (2024). Pengaruh Pengalaman Auditor, Profesionalisme, Kompleksitas, dan Audit Fee Terhadap Auditor Materiality Judgments (DKI Jakarta, Indonesia). *AKUNTOTEKNOLOGI*, 16(1), 131–142. doi:10.31253/aktek.v16i1.3165
- He, J. (2024). The Analysis of Luckin Coffee's Accounting Scandal. *Highlights in Business, Economics and Management*, 24, 2572–2576. doi:10.54097/e8bzk867
- Hernadianto, H., Darmi, A. S., & Rina Yuniarti. (2024). Pengaruh Integritas Dan Objektivitas Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Inspektorat Provinsi Bengkulu. *Jurnal Akuntansi, Keuangan Dan Teknologi Informasi Akuntansi*, 5(2), 514–523. doi:10.36085/jakta.v5i2.6892
- Holan, M. I. Bin, Husain, S. P., Panigoro, N., & Hulopi, T. U. K. (2024). Pengaruh Integritas, Independensi dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit Internal. *Jurnal Ekonomi, Akuntansi, Dan Perpajakan*, 1(2).
- Ikatan Akuntan Publik Indonesia. (2025). *Kode Etik Akuntan Publik dan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP)*. Jakarta: IAP.
- Indah Azhari, S. R., Junaid, A., & Tjan, J. S. (2020). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi. *INVOICE : JURNAL ILMU AKUNTANSI*, 2(2), 139–184. doi:10.26618/inv.v2i2.4116
- Kinanti, N. A. E., & Novita, N. (2025). The Influence Of Skepticism, Auditor Experience, and Professional Ethics On Fraud DETECTION. *Jurnal Aplikasi Akuntansi*, 10(1), 13–26. doi:10.29303/jaa.v10i1.610
- Lubis, H. Z., & Simatupang, S. N. B. (2025). Pengaruh Sikap Skeptisme Profesional Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik. *JURNAL AKUNTANSI AUDIT DAN PERPAJAKAN INDONESIA (JAAPI)*, 6(1).
- Napitupulu, B. E., Umaeroh, M. U., Dewi, S., & Listyowati, D. (2021). Pengaruh Independensi, Pengalaman Kerja, dan Etika Profesi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta Pusat. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, 5(2), 367. doi:10.52362/jisamar.v5i2.424

- Nazaruddin, I., Utami, E. R., Yani, I., & Puspa, D. F. (2025). Etika untuk Profesional Akuntan: Perspektif Tinjauan Pustaka Sistematis. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 9(1), 1–22. doi:10.18196/rabin.v9i1.24872
- Ni Luh Devi Yuniantari, Luh Komang Merawati, & Ida Ayu Ratih Manuari. (2023). Pengaruh Kompetensi, Etika Auditor, Pengalaman Auditor, Fee Audit dan Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik di Bali. *Journal Research of Accounting*, 5(1), 139–154. doi:10.51713/jarac.v5i1.109
- Nurwahyuni, N. (2024). Pressure, Opportunnity, Rationalization, dan Capability terhadap Terjadinya Fraud : Studi di Salah Satu Dinas Propinsi Sulawesi Selatan. *Owner*, 8(1). doi:10.33395/owner.v8i1.2298
- Peng, X., Yang, C., & Yang, L. (2024). Study on Financial Fraud Based on the GONE Theory: A Case Study of Luckin Coffee. *Frontiers in Business, Economics and Management*, 14(3), 146–151. doi:10.54097/hwmafd05
- Peng, Z., Yang, Y., & Wu, R. (2022). The Luckin Coffee scandal and short selling attacks. *Journal of Behavioral and Experimental Finance*, 34, 100629. doi:10.1016/j.jbef.2022.100629
- Pratika, I., & Primasari, N. H. (2020). Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 9(2), 109. doi:10.36080/jak.v9i2.1417
- Qamar, S. S., & Ramadhan, Y. (2022). Implementasi etika bisnis untuk meningkatkan profesionalisme akunting. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(9), 2111–2118. doi:10.32670/fairvalue.v4i9.1640
- Rachma Rozani, N., & Ellia Sandari, T. (2025). Pengaruh Pengalaman Auditor, Biaya Audit, dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit PENGARUH PENGALAMAN AUDITOR, BIAYA AUDIT DAN PROFESIONALISME AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI KOTA SURABAYA. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Perbankan REMITTANCE*. doi:https://doi.org/10.56486/remittance.vol6no1.724
- Rahayu, I. T., Lestari, A. N., & Eka, A. (2024). Literatur Review: Implementasi Etika Profesi Akuntan Publik Terhadap Meningkatnya Kualitas Audit. *Journal of Management and Innovation Entrepreneurship (JMIE)*, 1(2), 139–149. doi:10.59407/jmie.v1i1.325
- Rahayu, N. K. S., & Suryanawa, I. K. (2020). Pengaruh Independensi, Profesionalisme, Skeptisme Profesional, Etika Profesi dan Gender Terhadap Kualitas Audit Pada KAP di Bali. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(3), 686. doi:10.24843/EJA.2020.v30.i03.p11
- Sanayawati, V., Syadiyah, D. K., Utami, P. T., Aminanti, R. D., & Heryani, S. (2025). Analisis Kasus Pelanggaran Kode Etik Akuntan Publik Pada Perusahaan Asuransi Pt Asuransi Jiwasraya. *Musytari : Jurnal Manajemen, Akuntansi, Dan Ekonomi*, 18(7).
- Susanto, V. R., & Kristanto, S. B. (2025). Pengaruh Pengetahuan Mendeteksi Kekeliruan, Pengalaman Auditor, Profesionalisme Auditor, Dan Risiko Audit Terhadap Penentuan Tingkat Materialitas. *Accounting Student Research Journal*, 4(2), 87–102. doi:10.62108/asrj.v4i2.10777
- Wardani, F. A., & Wicaksono, A. (2023). Pengaruh Independensi dan Profesionalisme Auditor Internal terhadap Kualitas Audit pada PT. Group Cemerlang Plastindo. *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*, 1243–1247. doi:10.37034/infec.v5i4.771